

PERBEDAAN BAHASA INDONESIA STANDAR DENGAN BAHASA MELAYU SAMBAS : DI BIDANG FONOLOGI DAN KOSAKATA

Wisnu Arie Prasetyo dan Umi Hartati
Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
FKIP Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa Yogyakarta
pos-el: wisnuarie08@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk (1) mendeskripsikan perbedaan fonologi bahasa Indonesia Standar dengan bahasa Melayu Sambas dan (2) mendeskripsikan perbedaan kosakata bahasa Indonesia Standar dengan bahasa Melayu Sambas. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif yang fokusnya pada penunjukan makna, deskripsi, penjernihan, penempatan data pada konteksnya. Data penelitian ini berupa 200 kosakata dasar bahasa Melayu Sambas Kalimantan Barat berdasarkan Daftar Swadesh yang diterjemahkan dalam bahasa Indonesia. Pengumpulan data menggunakan metode simak, simak libat cakap, dan teknik catat serta teknik rekaman. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode padan translasional dan fonetis artikulatoris, serta menggunakan teknik hukum banding. Metode penyajian hasil penelitian ini dilakukan dengan metode informal. Hasil penelitian ini adalah (1) Perbedaan fonologi bahasa Indonesia Standar dengan *Bahasa Melayu Sambas* (a) perbedaan berkorespondensi meliputi [a] - [e], [Ø] - [k], [ŋ] - [ŋ], [h] - [k], [r] - [k], [t] - [k]. (b) perbedaan tidak teratur meliputi [b] - [g], [o] - [u], [l] - [k]. (2) Perbedaan kosakata bahasa Indonesia Standar dengan bahasa Melayu Sambas terdapat 18 perbedaan kosakata.

Kata Kunci: perbedaan fonologi, kosakata, bahasa Melayu

ABSTRACT

This study aims to (1) describe the phonological differences of Standard Indonesian with Sambas Malay language and (2) to describe the differences of Indonesian Standard vocabulary with Sambas Malay. This type of research is a qualitative research that focuses on the designation of meaning, description, clarity, data placement in context. The data of this research are 200 basic vocabulary of Sambas language of West Kalimantan based on Swadesh List which is translated in Indonesian language. Data collection using the method refer, see libat ably, and record technique and recording techniques. The data analysis used in this research is the method of translational and articulatory phonetic, and using the law of appeal technique. The method of presentation of the results of this study was conducted by informal methods. The results of this study are (1) Differences in Indonesian phonology Standards with Sambas Malay Language (a) Corresponding differences include [a] - [e], [Ø]

- [k], [n] - [ŋ], [h] - [k], [r] - [k], [t] - [k]. (b) *irregular differences include [b] - [g], [o] - [u], [l] - [k].* (2) *Differences in Indonesian vocabulary Standard with Sambas Malay language there are 18 vocabulary differences.*

Keywords: *difference of phonology, vocabulary, Malay language*

PENDAHULUAN

Fungsi umum dari bahasa adalah sebagai alat komunikasi sosial. Di dalam masyarakat ada komunikasi atau hubungan antaranggota. Untuk keperluan itu digunakanlah suatu wahana yang dinamakan bahasa. Dengan demikian, setiap masyarakat dipastikan memiliki dan menggunakan alat komunikasi sosial tersebut. Tidak ada masyarakat tanpa bahasa dan tidak ada pula bahasa tanpa masyarakat.

Bahasa yang digunakan oleh masyarakat Indonesia adalah bahasa Indonesia yang merupakan bahasa resmi sebagai alat pemersatu bangsa serta alat komunikasi warga negara Indonesia yang memiliki perbedaan suku, agama, budaya. Indonesia terdiri dari berbagai pulau di mana tiap-tiap pulau tersebut memiliki berbagai macam bahasa daerah yang digunakan oleh masyarakat tersebut sebagai alat komunikasi mereka.

Menurut Kridalaksana (2008:25) bahasa daerah merupakan bahasa yang dipergunakan penduduk asli suatu daerah. Selain digunakan sebagai alat komunikasi masyarakat bahasa, bahasa daerah biasanya juga dapat digunakan sebagai alat untuk menuliskan atau menceritakan karya sastra daerah. Dengan luasnya wilayah Nusantara dan banyaknya bahasa daerah yang ada di wilayah Nusantara di antaranya bahasa Melayu Sambas Kalimantan Barat yang digunakan oleh suku Melayu.

Bahasa Indonesia standar memiliki perbedaan dengan bahasa Melayu Sambas. Pertama bahasa Indonesia standar memiliki perbedaan dalam pelafalan dengan bahasa Melayu Sambas. Kedua bahasa Indonesia Standar memiliki perbedaan kosakata dengan bahasa Melayu Sambas. Ketiga bahasa Melayu Sambas merupakan alat komunikasi masyarakat Melayu yang ada di Kalimantan Barat khususnya masyarakat di lingkungan Kabupaten Sambas

dan sekitarnya seperti Kota Singkawang dan pesisir Kabupaten Bengkayang namun tidak dengan kabupaten atau kota yang lain sebab sudah berbeda bahasa meskipun dalam satu wilayah Kalimantan Barat.

Berikut ini beberapa contoh perbedaan bahasa bahasa Indonesia Standar dengan bahasa Melayu Sambas.

Bahasa Indonesia	Bahasa Melayu Sambas	Perbedaan
apa	ape	fonologi
bagaimana	bagaimane	fonologi
dimana	dimane	fonologi
banyak	tebelongkok	kosakata
benar	betol	kosakata
di sini	di sitok	kosakata

Penelitian terhadap bahasa Melayu Sambas sangatlah sedikit, untuk itulah akan dilakukan penelitian terhadap bahasa Melayu Sambas agar dapat mengetahui perbedaan bahasa Melayu Sambas dengan bahasa Indonesia Standar dengan tujuan untuk mengetahui, (1) Mendeskripsikan perbedaan fonologi bahasa Indonesia Standar dengan bahasa Melayu Sambas. (2) Mendeskripsikan perbedaan kosakata bahasa Indonesia Standar dengan bahasa Melayu Sambas.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Waktu yang dilakukan oleh peneliti adalah selama 9 bulan, Januari hingga Februari 2017 untuk pengumpulan data, bulan Maret hingga Juli menganalisis data penelitian, bulan Agustus hingga September menyusun laporan hasil penelitian. Lokasi penelitian ini yaitu kabupaten Sambas tepatnya di Desa Tanjung Mekar, Kecamatan Sambas Kabupaten Sambas Provinsi Kalimantan Barat.

Data dalam penelitian ini, berupa kosakata berdasarkan Daftar Swadesh. Penelitian ini menggunakan Daftar Swadesh berupa 200 kosakata

dasar bahasa Melayu Sambas Kalimantan Barat yang diterjemahkan dalam bahasa Indonesia.

Metode penyediaan data dalam penelitian ini berupa metode simak dengan teknik lanjutan teknik simak libat cakap, teknik catat dan teknik rekam. Metode simak dilakukan dengan menyimak penggunaan bahasa seseorang atau beberapa orang (Kesuma, 2007:43).

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data dengan metode padan. Metode yang di gunakan adalah metode padan translasional. Metode padan translasional adalah metode padan yang alat penentunya bahasa lain. Metode ini digunakan untuk mengidentifikasi satuan kebahasaan dalam bahasa lain. Adapun penyajian hasil penelitian ini menggunakan metode informal , karena hasil analisis data menggunakan kata-kata biasa.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian perbedaan bahasa Indonesia standar dengan bahasa Melayu Sambas dalam bidang fonologi dan kosakata adalah (1) perbedaan fonologi bahasa Indonesia Standar dengan bahasa Melayu Sambas yang meliputi perbedaan berkorespondensi dan tidak teratur dan (2) perbedaan kosakata bahasa Indonesia Standar dengan bahasa Melayu Sambas.

Perbedaan Fonologi

Perbedaan Berkorespondensi

Perbedaan berkorespondensi adalah perbedaan yang memiliki lebih dari satu perbedaan yang terdapat dalam sejumlah kosakata dasar. Dalam penelitian ini menggunakan 200 kosakata Daftar Swadesh. Terdapat 30 perbedaan berkorespondensi antara bahasa Indonesia Standar dengan bahasa Melayu Sambas.

- (1) Perbedaan berkorespondensi antara [a] dalam bahasa Indonesia Standar dengan [e] dalam bahasa Melayu Sambas Kalimantan Barat

yang terdapat perbedaan pada akhir kata. Terdapat 15 perbedaan berkorespondensi bunyi [a] dan [e].

(2)

No .	Bahasa Indonesia Standar	Bahasa Melayu Sambas	Perbedaan Fonologi
1	apa [apa]	ape [ape]	[a - e]
2	bagaimana [bagaimana]	bagaimane [bagaimane]	[a - e]
3	berapa [bɔrapa]	berape [bɔrape]	[a - e]
4	bunga [buŋa]	bunge [buŋe]	[a - e]
5	di mana [di mana]	di mane [di mane]	[a - e]
6	ia [ia]	ie [ie]	[a - e]
7	kata [kata]	kate [kate]	[a - e]
8	kita [kita]	kite [kite]	[a - e]
9	mata [mata]	mate [mate]	[a - e]
10	nama [nama]	name [name]	[a - e]
11	siapa [siapa]	siape [siape]	[a - e]
12	semua [sɔmua]	semue [sɔmue]	[a - e]
13	telinga [teliŋa]	telinge [teliŋe]	[a - e]
14	tiga [tiga]	tige [tige]	[a - e]
15	tua [tua]	tue [tue]	[a - e]

(2) Perbedaan berkorespondensi antara [Ø] dalam bahasa Indonesia Standar dengan [k] dalam bahasa Melayu Sambas Kalimantan Barat yang terdapat perbedaan pada akhir kata. Terdapat 5 perbedaan berkorespondensi bunyi [Ø] dan [k].

No.	Bahasa Indonesia Standar	Bahasa Melayu Sambas	Perbedaan Fonologi
16.	dua [dua]	duak [duak]	[Ø - k]
17.	kepala [kɔpala]	kepalak [kɔpalak]	[Ø - k]
18	itu [itu]	itok [itok]	[Ø - k]
19	beri [bɔri]	berek [bɔrek]	[Ø - k]
20	gali [gali]	galek [galek]	[Ø - k]

(3) Perbedaan berkorespondensi antara [n] dalam bahasa Indonesia Standar dengan [ŋ] dalam bahasa Melayu Sambas Kalimantan Barat yang terdapat perbedaan pada akhir kata. Terdapat 3 perbedaan berkorespondensi bunyi [n] dan [ŋ].

No.	Bahasa Indonesia Standar	Bahasa Melayu Sambas	Perbedaan Fonologi
21.	lain [laIn]	laing [laIn]	[n - ŋ]
22.	licin [licIn]	licing [licIn]	[n - ŋ]
23.	main [maIn]	main [maIn]	[n - ŋ]

(4) Perbedaan berkorespondensi antara [h] dalam bahasa Indonesia Standar dengan [k] dalam bahasa Melayu Sambas Kalimantan Barat yang terdapat perbedaan pada akhir kata. Terdapat 2 perbedaan berkorespondensi bunyi [h] dan [k].

No.	Bahasa Indonesia Standar	Bahasa Melayu Sambas	Perbedaan Fonologi
24.	basah [basah]	basak [basak]	[h - k]
25.	jatuh [jatuh]	jatuk [jatuk]	[h - k]

(5) Perbedaan berkorespondensi antara [r] dalam bahasa Indonesia Standar dengan [k] dalam bahasa Melayu Sambas Kalimantan Barat yang terdapat perbedaan pada akhir kata. Terdapat 3 perbedaan berkorespondensi bunyi [r] dan [k].

No.	Bahasa Indonesia Standar	Bahasa Melayu Sambas	Perbedaan Fonologi
26.	ekor [ekɔr]	ekok [ekOk]	[r - k]
27.	telur [təlUr]	teluk [təlUk]	[r - k]
28.	tidur [tidUr]	tiduk [tidUk]	[r - k]

(6) Perbedaan berkorespondensi antara [t] dalam bahasa Indonesia Standar dengan [k] dalam bahasa Melayu Sambas Kalimantan Barat yang terdapat perbedaan pada akhir kata. Terdapat 2 perbedaan berkorespondensi bunyi [t] dan [k].

No.	Bahasa Indonesia Standar	Bahasa Melayu Sambas	Perbedaan Fonologi
29.	kulit [kulit]	kulik [kulik]	[t - k]
30.	sempit [səmpit]	sempik [səmpik]	[t - k]

Perbedaan tidak teratur

Perbedaan tidak teratur adalah perbedaan yang hanya memiliki satu perbedaan di dalam 200 kosakata daftar swadesh. Terdapat 3 perbedaan tidak teratur, perbedaan pada awal kata antara [b] dan [g], [o] dan [u], dan perbedaan di akhir kata [l] dan [k], antara bahasa Indonesia Standar dengan bahasa Melayu Sambas Kalimantan Barat.

No.	Bahasa Indonesia Standar	Bahasa Melayu Sambas	Perbedaan Fonologi
31.	baring [barɪŋ]	guring [gurɪŋ]	[b - g]
32.	orang [oraŋ]	urang [uraŋ]	[o - u]
33.	kecil [kəcil]	kecik [keciK]	[l - k]

Perbedaan Kosakata

Dari hasil penelitian mengenai perbedaan kosakata bahasa Indonesia standar dengan bahasa Melayu Sambas Kalimantan Barat terdapat 18 perbedaan antara bahasa Indonesia standar dengan bahasa Melayu Sambas Kalimantan Barat.

No.	Kosakata Bahasa Indonesia Standar	Kosakata Bahasa Melayu Sambas
1.	anjing	asok
2.	banyak	tebelonggok / munggor
3.	benar	batol
4.	dingin	sejok
5.	di sini	di sitok
6.	di situ	di sie
7.	ibu	umak
8.	kalau	mun
9.	kotor	bekok
10.	kiri	kerek
11.	lempar	lotar
12.	lurus	lajjang,
13.	makan	ngambok, majoh, meradak
14.	panas	berau
15.	satu	sigek
16.	sedikit	sejemput
17.	takut	seram
18.	tidak	endak

SIMPULAN

Berdasarkan uraian tersebut maka dapat disimpulkan bahwa: (1) Perbedaan fonologi bahasa Indonesia Standar dengan *Bahasa Melayu Sambas* terdiri atas: (a) perbedaan berkorespondensi yaitu [a] - [e], [Ø] - [k], [n] - [ŋ], [h] - [k], [r] - [k], [t] - [k], (b) perbedaan tidak teratur yaitu [b] - [g], [o] - [u], [l] - [k]. (2) Perbedaan kosakata bahasa Indonesia Standar dengan bahasa Melayu Sambas terdapat 18 perbedaan kosakata.

DAFTAR PUSTAKA

- Soeparno. 2013. *Dasar-Dasar Linguistik Umum*. Yogyakarta: Tiara Wacana.
- Kridalaksana, Harimurti 2008. *Kamus Linguistik Edisi Keempat*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Chaer, Abdul 2009. *Fonologi Bahasa Indonesia*. Jakarta: Rineka Cipta..
- Mahsun. 2007. *Metode Penelitian Bahasa*. Jakarta: PT Raja Grafindo.
- Kesuma, Tri Mastoyo Jati. 2007. *Pengantar (Metode) Penelitian Bahasa*. Yogyakarta: Carasvatibooks.
- Arikunto, Suaharsimi 2006. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.